

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan sumber daya manusia menuju kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan formal atau sekolah. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan kegiatan secara optimal dalam menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu dan bermanfaat (Danim 2005:35).

Ruang lingkup kegiatan di sekolah didasarkan pada perencanaan dalam bentuk kurikulum yang berisi kompetensi yang diharapkan pada peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membentuk diri sumber daya manusia seutuhnya. Lembaga pendidikan sekolah merupakan wadah dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru (Sagala 2006:1)

Dalam upaya meningkatkan proses kegiatan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah maupun lingkungan sekolah, baik itu guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua maupun masyarakat sekitar. Akan tetapi peran utama dalam melakukan kegiatan pendidikan di sekolah adalah guru. Oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kompetensi profesionalnya, baik dalam perencanaan, implemementasi maupun evaluasi kegiatan pembelajaran.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik tetapi guru harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar dapat belajar dengan optimal. Seorang guru memiliki peran yang sangat kompleks bukan saja mengajar tetapi lebih dari pada itu memahami proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas profesionalnya (Mulyasa 2006:21).

Pelaksanaan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran di sekolah berpijak pada kurikulum yang telah disusun sebagai bentuk kebijakan pendidikan yang merupakan arah dalam melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Berdasarkan isi undang-undang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dibuat oleh pemerintah untuk menyeragamkan kegiatan maupun muatan materi dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Keseragaman tersebut didasarkan pada komponen kurikulum itu sendiri yaitu komponen tujuan, isi, strategi maupun evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang semestinya berlandaskan kurikulum yang ada.

Kenyataan yang dihadapi keberadaan kurikulum di Indonesia sering dilakukan perubahan sesuai dengan perkembangan. Pengembangan kurikulum tersebut didasarkan pada analisis kebutuhan yaitu kebutuhan siswa dan tujuan dunia kerja. Selain itu perubahan kurikulum didasarkan pada rasional bahwa bangsa Indonesia semakin lama semakin maju. Oleh karena itu perubahan kurikulum merupakan

keniscayaan bagi sebuah negara dalam mengembangkan pendidikan (Hernawan 2008:1.3).

Salah satu sekolah percobaan Kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Kurikulum 2013 di sekolah tersebut telah diterapkan dan dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2013 atau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013-2014 di kelas X untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PKn. Selama ini kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo ditinjau dari kesiapan dapat dilihat dari kepedulian guru dalam mengikuti sosialisasi, penyusunan RPP model Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian model Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan sosialisasi dari 40 guru di sekolah tersebut telah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013.

Kesiapan guru ditinjau dari penyusunan RPP yang sesuai dengan model Kurikulum 2013, sebagian besar guru telah menyusun RPP sesuai dengan model Kurikulum 2013. Kesiapan guru ditinjau dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai model Kurikulum 2013 yaitu dengan penerapan kegiatan secara terintegrasi antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Demikian pula pada aspek penilaian sesuai model kurikulum 2013. telah dilaksanakan oleh sebagian guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Beberapa perubahan pada Kurikulum 2013 di antaranya pada penyusunan rencana pembelajaran yang memuat strategi saintifik, pelaksanaan pembelajaran

yang mengutamakan strategi saintifik berupa mengamati, menanya, menganalisis, mendemonstrasikan dan mengkomunikasikan. Pada Kurikulum 2013 istilah kata Standar Kompetensi diganti dengan Kompetensi Inti dengan tidak mengggati hakikat isi dan maknanya.

Perubahan lainnya dapat dilihat pada pada penilaian yang selama ini hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, maka pada kurikulum 2013 mengutamakan 4 aspek yaitu disamping pengetahuan penilaian difokuskan pula sikap spritual, sikap sosial dan keterampilan.

Dalam buku pedoman Kurikulum 2013 (Anonim, 2013:45) dijelaskan bahwa aspek pengetahuan berkenaan kemampuan intelektual siswa, sikap spritual mengarah pada ketaatan dalam kehidupan beragama, sikap sosial berkenaan dengan cara siswa berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Sedangkan keterampilan siswa berkenaan dengan ketelatenan siswa dalam melakukan kegiatan vokasional sesuai dengan kegiatan praktek yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan kurikulum pada mata pelajaran PKn menemui banyak permasalahan terutama pada kesiapan guru. Permasalahan kesiapan guru terlihat pada indikator yaitu kesiapan guru dalam perencanaan, kesiapan guru dalam proses pembelajaran dan kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran. Kesiapan guru pada perencanaan berkenaan dengan merencanakan dan memilih model, media dan seknario pembelajaran yang sesuai dengan strategi saintifik.

Permasalahan guru pada proses pembelajaran adalah penerapan strategi saintifik itu sendiri termasuk didalamnya penyesuaian dengan skenario pembelajaran,

kemampuan mengimplementasikan model pembelajaran serta kemampuan menggunakan media pembelajaran. Permasalahan guru dalam pelaksanaan evaluasi berkenaan dengan jenis evaluasi, bentuk tes serta analisis evaluasi yang memuat aspek pengetahuan, sikap spritual, sikap sosial dan keterampilan siswa.

Permasalahan ini yang dihadapi pula pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hal ini terlihat pada perencanaan model dan media belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Demikian pula pada implemetasi pembelajaran guru belum dapat melaksanakan dengan optimal skenario pembelajaran dengan optimal. Demikian pula pada penilaian pengetahuan, sikap spritual, sikap sosial dan keterampilan siswa belum dapat dilaksanakan secara obyektif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan mengangkat masalah tentang penerapan Kurikulum 2013 dengan formulasi judul: **Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn ditinjau dari Kesiapan Guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn ditinjau dari kesiapan guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

- b. Faktor-faktor apa yang menghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn ditinjau dari kesiapan guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- c. Upaya apa yang dilakukan guru pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn ditinjau dari kesiapan guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn ditinjau dari kesiapan guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- b. Mengkaji faktor-faktor yang menghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn ditinjau dari kesiapan guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- c. Mengetahui upaya yang dilakukan guru pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn ditinjau dari kesiapan guru di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru PKn dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa melalui pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.